

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengontrol berbagai gerakan tubuh dan manipulasi objek. Di mana otot dapat digerakkan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh otak atau sistem saraf pusat. Perkembangan motorik membuat gerakan tubuh anak jauh lebih terkoordinasi dan terkontrol sesuai dengan keinginannya. Perkembangan motorik merupakan salah satu yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan dan merupakan kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan setiap periode usia. Perkembangan motorik juga merupakan tumbuh kembang kemampuan gerak pada anak, sehingga gerakan anak merupakan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak anak.

Perkembangan motorik diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan-layanan khusus dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki secara optimal. Anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perkembangan motorik baik motorik kasar ataupun motorik halus salah satunya adalah siswa dengan hambatan intelektual. Seseorang dapat dikategorikan dengan hambatan intelektual jika memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal, sehingga untuk melakukan tugas perkembangannya memerlukan bantuan layanan secara spesifik, termasuk program pendidikannya. Hambatan intelektual diklasifikasikan berdasarkan tingkat ketunaannya yaitu hambatan intelektual ringan, hambatan intelektual sedang dan hambatan intelektual berat. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar pada anak bergantung dengan kematangan syaraf dan otot masing-masing anak. Sehingga berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain.¹

¹ Erina Dianti, Laila Nursafitri, Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini (Paud) Melalui Gerak Dan Lagu, (PERNIK Jurnal PAUD, VOL 7 NO. 1 April 2024) diakses pada tgl 1 nop 2024 jam 21:15, <https://jurnal.univpgri palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/15897/8580/39602>

Terkait dengan penelitian ini , peneliti tertarik dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut kemampuan keterampilan motorik kasar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual ringan. Jenis motorik kasar yang diamati peneliti dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah gerakan motorik kasar non lokomotor seperti gerakan berjongkok serta gerakan lokomotor seperti gerakan melompat dan berjinjit . Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara terlihat dalam pembelajaran SBdP seni tari, siswa dengan hambatan intelektual ringan khususnya siswa di kelas V kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar yang meliputi gerakan berjinjit, melompat dan berjongkok. Dalam kelas V di SLB Cahaya Jaya yang berjumlah 6 siswa, 2 siswa mampu melakukan sesuai dengan yang di targetkan dan 4 siswa tidak mampu melakukan gerakan motorik kasar seperti gerakan berjinjit, melompat dan berjongkok.

Peneliti mengamati ada beberapa siswa dalam pembelajaran seni tari tidak mampu melakukan gerakan motorik kasar yang meliputi gerakan melompat, berjinjit dan berjongkok sehingga berpengaruh saat pementasan siswa tidak mampu menampilkan gerakan tari kreasi sesuai yang ditargetkan . Selain itu bagi siswa pembelajaran tidak menarik perhatian dan monoton. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berjinjit, melompat dan berjongkok dalam sebuah tari kreasi sangat penting saat pementasan atau pertunjukan. Siswa yang mampu melakukan gerakan berjinjit, melompat dan berjongkok dalam pementasan atau pertunjukan dengan baik maka akan dapat menimbulkan rasa percaya diri.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba alternatif penyelesaian dengan mencari strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berjinjit, melompat dan berjongkok . Startegi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah melalui gerakan tari kreasi "Aku Indonesia" dengan alat simpai / holahoop.

Gerakan tari kreasi kreasi "Aku Indonesia" tidak sama dengan gerakan yang ada di pelajaran olahraga . Gerakan dalam tari kreasi "Aku Indonesia" dilakukan dengan penuh ekspresi dan perasaan sehingga gerakan-gerakan lebih diperhalus dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Keunggulan pembelajaran seni tari sebagai strategi pembelajaran dan alternatif penyelesaian masalah memiliki pengaruh meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar siswa dengan hambatan intelektual ringan. Penggunaan iringan musik di dalam seni tari membuat pembelajaran menjadi menyenangkan atau tidak membosankan, dapat menarik minat belajar siswa, siswa mau melakukan gerakan motorik kasar dengan ceria dan aktif bergerak sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan keterampilan motorik kasarnya akan berkembang secara baik. Selain itu dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa saat berekspresi dalam sebuah pementasan/pertunjukan.

Dalam kurikulum merdeka seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Parakarya (SBdP). Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Parakarya (SBdP) seni tari yang seharusnya untuk kelas V menggunakan fase C tetapi karena belum mampu maka peneliti menggunakan fase A untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa dengan hambatan intelektual ringan di kelas V SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara.

Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) di dalam fase A adalah siswa mampu mengenal dan memahami gerak bagian-bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah dan berpindah tempat dalam kehidupan sehari-hari (sesuai dengan kemampuan) menggunakan tempo, irama dan kode ketukan, sebagai media komunikasi secara berulang-ulang dengan bimbingan. Pada akhir Fase A, siswa mampu mengemukakan pencapaian diri dalam mengamati bentuk tari sebagai pengetahuan dasar untuk membuat gerak berdasarkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga), gerak di tempat dan gerak berpindah dengan percaya diri, sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan antusias.

Gerakan tari kreasi "Aku Indonesia" yang akan dipelajari merupakan sebuah gerakan kreatif yang menggunakan alat media simpai/holahoop (benda konkrit) yang membiarkan anak bebas mengekspresikan gerakannya masing-masing. Gerakan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengeksplorasikan elemen-elemen dasar seperti ruang, waktu dan kekuatan, dengan menggunakan media drama, ataupun

material lainnya seperti scraft, streamers, holahoop, beanbags, parasut dan material lainnya. Gerakan tari kreasi "Aku Indonesia" menggunakan alat media simpai/holahoop (benda konkrit) yang dipelajari merupakan gerakan yang telah di perhalus gerakannya sehingga menjadikan sebuah rangkaian gerakan yang indah. Dengan rangkaian gerakan indah tersebut maka terentuk sebuah tarian kreasi "Aku Indonesia" menggunakan alat media simpai/holahoop (benda konkrit). Diakhir pembelajaran siswa dengan hambatan intelektual ringan kelas V di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara mampu menampilkan tarian kreasi "Aku Indonesia" menggunakan alat media simpai/holahoop (benda konkrit) dengan rasa percaya diri dan mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas maka membuktikan bahwa tari kreasi "Aku Indonesia" dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar. Penelitian yang dilakukannya adalah penelitian tindakan kelas dengan judul " Peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar melalui gerak tari kreasi bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara, adapun identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Terdapat beberapa siswa dengan hambatan intelektual ringan yang kurang mampu melakukan gerakan motorik kasar seperti melompat, berjinjit dan berjongkok.
2. Kurangnya minat siswa dengan hambatan intelektual ringan dalam mengikuti pembelajaran seni tari kreasi yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar seperti melompat, berjinjit dan berjongkok.
3. Kurangnya strategi pembelajaran dan bahan ajar yang belum memadai sehingga proses belajar mengajar jadi monoton.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka fokus penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar yang jenisnya lokomotor seperti melompat, berjinjit dan nonlokomotor seperti gerakan

berjongkok melalui gerak tari kreasi "Aku Indonesia" bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana cara meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar melalui gerak tari kreasi "Aku Indonesia" dengan alat simpai/holahoop bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan di SLB Cahaya Jaya Jakarta Utara ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti dan mempelajari masalah peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar melalui gerak tari kreasi bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif pilihan kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar melalui gerak tari kreasi sehingga kegiatan pembelajaran lebih berkembang.

b. Bagi Siswa

Diharapkan menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasarnya melalui gerak tari kreasi.





Intelligentia - Dignitas